BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian berupa data statistik tentang hubungan *Adversity Quotient* dengan *Learned Helplessness* pada pedagang kaki lima di Kota Padang maka dari itu dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Hasil kategorisasi, tingkat *Adversity Quotient* pada pedagang kaki lima di Kota Padang berada pada rentang kategori tinggi. Dari keseluruhan responden, sebanyak 91,67% berada pada kategori tinggi, sedangkan 8,33% berada pada kategori sedang. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang kaki lima memiliki kemampuan yang baik dalam menghadapi berbagai kesulitan dan tantangan yang muncul dalam menjalankan aktivitas berdagang.
2. Kemudia hasil kategorisasi, tingkat *Learned Helplessness* pada pedagang kaki lima di Kota Padang berada pada kategori sedang hingga tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 42,71% responden berada pada kategori tinggi, sedangkan 57,29% responden berada pada kategori sedang. Temuan membuktikan bahwa dimana sebagian besar pedagang kaki lima memiliki kecenderungan *learned helplessness* pada tingkat sedang, sementara sebagian lainnya menunjukkan kecenderungan yang lebih tinggi dalam mengalami perasaan tidak berdaya ketika menghadapi berbagai kesulitan dalam menjalankan usaha.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan korelasi *Spearman's rho* pada 96 responden, diperoleh koefisien korelasi (r_s) sebesar 0,197 dengan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,054. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Adversity Quotient* dengan *Learned Helplessness* pada pedagang kaki

UIN IMAM BONJOL PADANG

lima di Kota Padang. Dengan demikian, Ha ditolak dan H_0 diterima. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,197 menunjukkan arah hubungan yang positif dengan kekuatan hubungan yang sangat lemah. Artinya, terdapat kecenderungan hubungan searah antara *Adversity Quotient* dan *Learned Helplessness*, tetapi hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik.

4. Salah satu keterbatasan dalam penelitian ini adalah jumlah responden yang berjumlah 96 orang. Ukuran sampel merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan *statistical power* penelitian. Lakens (2013) menjelaskan bahwa *statistical power* dipengaruhi, antara lain, oleh ukuran sampel dan besar efek yang diteliti. Pada penelitian ini, koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,197 menunjukkan hubungan yang sangat lemah, dengan nilai signifikansi sebesar 0,054.

   Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini perlu mempertimbangkan kemampuan dalam mendeteksi hubungan yang lemah. Oleh karena itu, jumlah sampel dalam penelitian ini dapat menjadi salah satu keterbatasan, terutama dalam mendeteksi hubungan dengan kekuatan yang sangat lemah. Namun, keterbatasan tersebut tidak dapat dijadikan dasar untuk menyatakan bahwa ukuran sampel merupakan satu-satunya penyebab tidak signifikannya hubungan antara *Adversity Quotient* dan *Learned Helplessness*.

B. Saran

1. Saran Teoritis

   Bagi peneliti selanjutnya, penelitian mengenai *Adversity Quotient* dan *Learned Helplessness* dapat dikembangkan dengan mempertimbangkan variabel lain, seperti resiliensi, *self-efficacy*, stres kerja, optimisme, dan dukungan sosial. Penelitian juga dapat menggunakan karakteristik subjek, lokasi, atau jenis

UIN IMAM BONJOL PADANG

pekerjaan yang berbeda untuk memperluas pemahaman mengenai faktor psikologis yang berkaitan dengan *Adversity Quotient* dan *Learned Helplessness*.

2. Saran Paraktis

a. Bagi Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima agar dapat mengembangkan kemampuan dalam menghadapi berbagai kondisi yang tidak menentu dalam menjalankan usaha, seperti perubahan jumlah pembeli, keadaan cuaca, pengdapatan yang tidak menentu, lokasi berjualan yang tidak strategis. Pedagang dapat berusaha meningkatkan kemampuan dalam mengendalikan reapons terhadap masalah yang kerakali datang, mampu mengenali penyebab kesulitan, serta membatasi dampak permasalahan agar tidak mengganggu aspek kehidupan lainnya, Selain itu, membangun hubungan yang baik dengan sesama pedagang dan lingkungan sekitar dapat menjadi salah satu sumber dukungan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam berdagang.

b. Bagi Pemerintah dan Pihak Terkait

Pemerintah daerah dan pihak terkait diharapkan dapat memberikan perhatian terhadap kondisi psikologis maupun kesejahteraan pedagang kaki lima melalui pembinaan dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan penyediaan informasi mengenai pengelolahan usaha, pelatihan dan pengembangan keterampilan, pendampingan usaha, serta penataan lokasi berjualan yang lebih jelas dan terarah. Dukungan tersebut diharapkan dapat membantu pedagang menghadapi ketidakpastian dalam menjalankan usaha daganganyan sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi berbagai tantangan berdagang danpekerjaan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dan untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan

UIN IMAM BONJOL PADANG

jumlah responden yang lebih luas, penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang belum pernah dikaji dalam penelitian ini dan menggunakan pendekatan metode penelitian yang berbeda agar diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai kondisi psikologis pedagang kaki lima dalam menghadapi berbagai kesulitan dan tekanan dalam berdagang.

UIN IMAM BONJOL
PADANG